

BAB 3

METODE PENELITIAN

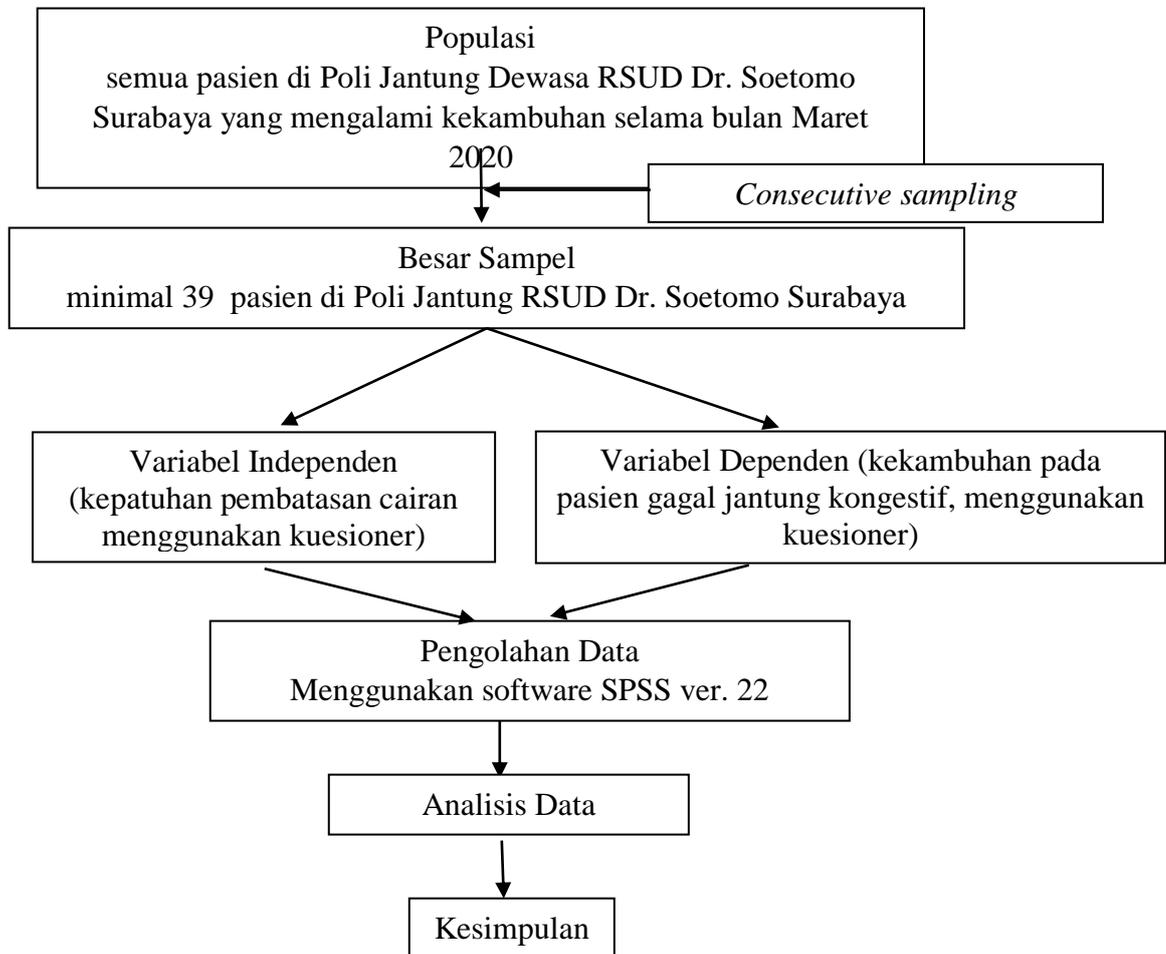
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dan rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Sari, *et al*, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian studi analitik, yaitu survey / penelitian yang berusaha menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena baik antara faktor risiko dengan faktor-faktor efek (Roebiono, 2015).

Sedangkan untuk rancangan penelitian, peneliti menggunakan metode *Cross Sectional* (Poros Lintang). Menurut (Juwita and Si, 2019) pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). Artinya, setiap subyek penelitian diobservasi hanya satu kali saja dan factor risiko serta dampak diukur menurut keadaan atau status pada saat observasi. yaitu menghubungkan antara ketidakpatuhan pembatasan cairan terhadap kekambuhan pada pasien gagal jantung kongestif di Poli Jantung Dewasa RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah badan kerja yang merupakan rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, meliputi siapa saja yang akan diteliti, dan variabel yang akan diteliti (Hidayat, 2010)



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan antara Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Kekambuhan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di Poli Jantung Dewasa RSUD Dr. Soetomo Surabaya

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Riyanto, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien yang kontrol di Poli Jantung Dewasa RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Zurmeli, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien di Poli Jantung Dewasa RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus analisis korelasi, yaitu

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{\frac{0,5 \ln(1+r)}{1-r}} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = Besar sampel

r = Nilai r = 0,391 (Puspitasari dan Pujiastuti, 2015)

$Z\alpha$ = nilai Z dalam derajat kemaknaan (90% = 1,64)

$Z\beta$ = tingkat kuasa atau kekuatan yang diinginkan (80%=0,84)

Besar sampel minimal yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan dari rumus analisa korelasi adalah 39 pasien gagal jantung kongestif.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi (Sariyudin, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*, yaitu pemilihan sample dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi (Nursalam, 2003). Penentu kriteria sampel sangat membantu penelitian untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terdapat variabel – variabel (*control* atau perancu) yang ternyata mempunyai pengaruh variabel yang kita teliti. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu *inklusi* dan *eksklusi* (Nursalam, 2003).

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.:

- a. Pasien yang kontrol di Poli Jantung Lantai 1 Gedung PPJT RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- b. Pasien dewasa yang pernah dirawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan diagnosis gagal jantung kongestif
- c. Pasien usia dewasa 26 tahun ke atas yang bersedia diteliti

Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2003).

Kriteria *eksklusi* dalam penelitian adalah pasien yang pada waktu penelitian tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen berupa kepatuhan dalam pembatasan cairan pasien gagal jantung.

2. Variabel dependen (tergantung)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kekambuhan yang terjadi pada pasien gagal jantung.

3.5 Definisi Operasional

Batasan istilah (Definisi Operasional) adalah konsep dalam penelitian dibuat batasan dalam istilah yang operasional agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian (Heriyanto, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan antara Kepatuhan Pembatasan Cairan terhadap Kekambuhan pada Pasien Gagal Jantung Kongestif

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kriteria/ presentil poin
Variabel bebas: Kepatuhan Pembatasan Cairan	Tingkat perilaku pasien terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk pembatasan cairan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien minum dalam sehari 500 – 700 ml 2. Pasien melakukan kontrol secara rutin 3. Pasien mengoptimalkan kualitas hidup dengan pembatasan cairan 	Kuesioner	Ordinal	<p>Skor jika menjawab : Soal positif : Ya = 1 Tidak = 0 Soal negatif : Ya = 0, Tidak = 1</p> <p>Rentang skor = 1-10</p> <p>Kriteria kepatuhan : Patuh = 60% - 100% Tidak Patuh = 10% - 50% (Wardani, 2001)</p>
Variabel tergantung: Kekambuhan	Terulangnya kembali kejadian pasien gagal jantung ditandai dengan keluhan klinis pasien	<p>Indikator Kekambuhan : Resiko kekambuhan Tidak adanya gejala bila melakukan kegiatan fisik biasa</p> <p>Kekambuhan Ringan a. Timbul gejala bila melakukan kegiatan fisik biasa b. Mudah lelah</p> <p>Kekambuhan Berat a. Timbul gejala sewaktu melakukan kegiatan fisik ringan dan timbul gejala pada saat istirahat b. Dispnea c. Gelisah & cemas d. Edema Ekstremitas bawah e. Anoreksia & mual f. Kelemahan</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>Skor jika menjawab Ya : 1 Tidak : 0</p> <p>Rentang skor 0-8</p> <p>Kriteria Kekambuhan: Resiko Kekambuhan = 0% - 20%</p> <p>Kekambuhan Ringan = 30% - 50%</p> <p>Kekambuhan Berat = 60% - 80%</p> <p>(Wardani, 2011)</p>

1.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

1.6.1.1 Instrumen Variabel Bebas

Data variabel bebas (kepatuhan pembatasan cairan) pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan pilihan jawaban tertutup (ya dan tidak). Sampel akan memilih salah satu kolom jawaban untuk setiap pertanyaannya, yakni kolom ya dan tidak.

3.6.1.2 Instrumen Variabel Tergantung

Data variabel tergantung gagal jantung kognitif, berupa pernyataan dengan pilihan pertanyaan (ya dan tidak), dimana sampel memilih salah satu kolom untuk setiap pertanyaannya, yakni meliputi keluhan dengan gejala pasien sesak, ekstremitas atas dan bawah serta alat kelamin bengkak, pasien hanya bisa memposisikan dirinya semi fowler atau fowler, anoreksia, dan mudah lelah.

Tabel 3.2 Item pernyataan pada subskala Kepatuhan Pembatasan Cairan

Item Kepatuhan Pembatasan Cairan	Nomor
Pengetahuan	7
Sikap	1,2,3,4,5,6,8,9,10

Tabel 3.3 Item pernyataan pada Kekambuhan

Aspek Kekambuhan	Nomor
Dispnea	1, 5, 6
Mudah lelah	8
Gelisah	4
Edema Ekstremitas bawah	2, 3
Anoreksia & mual	7

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Gedung PPJT lantai 1 Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dari jumlah minimum sampel dan menggunakan alat ukur variabel independen berupa kuisisioner dengan jenis pertanyaan tertutup sejumlah 10 butir dan variabel dependen berupa kuisisioner sejumlah 5 butir. Peneliti akan melakukan pengambilan data terhadap sampel yang berada di Gedung PPJT lantai 1 Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya. Selanjutnya, peneliti meminta persetujuan responden untuk menjadi sampel dan menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian peneliti mulai mengumpulkan data dengan memberikan kuisisioner penelitian.

3.6.4 Cara Analisis Data

3.6.4.1 *Editing*

Yaitu memeriksa semua data yang telah dilakukan melalui kuesioner, hal ini untuk mengecek kembali apakah kuesioner telah diisi dan apabila ada ketidakcocokan, peneliti meminta responden untuk mengisi kembali yang masih kosong.

3.6.4.2 *Scoring*

Yaitu pemberian nilai berupa angka-angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkat jawaban yang diterima dari responden.

Untuk skoring pada variabel Kepatuhan Pembatasan Cairan :

Ada 10 pernyataan pada kuisisioner kepatuhan pembatasan cairan, diantaranya nomer 1 dan 3 merupakan pernyataan negatif dimana skor ya = 0 dan skor tidak = 1 sedangkan selain nomer tersebut menggunakan pernyataan positif dengan skor ya = 1, skor tidak = 0. Melalui 10 pernyataan tersebut, peneliti menjumlahkan setiap skor pada jawaban yang dipilih oleh sampel. Setelah nilai dijumlahkan, dapat diketahui tingkat kepatuhan.

Skor jika menjawab soal positif:

Ya = 1 Tidak = 0

Skor jika menjawab soal negatif:

Ya = 0 Tidak = 1

Rentang skor : 1-10

Penjumlahan nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus:

Kriteria penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Nilai skor}} \times 100\%$

1) Patuh : 60% - 100%

2) Tidak Patuh : 10% - 50% (Wardani, 2011)

Untuk skoring pada variabel Kekambuhan:

Menggunakan kuisisioner dengan jumlah 8 pernyataan dengan memilih jawaban ya atau tidak.

Skoring kekambuhan pada pasien gagal jantung kongestif:

Skor jika menjawab

Ya : 1

Tidak : 0

Rentang skor 0-8

Penjumlahan nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus:

Kriteria penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Nilai skor}} \times 100\%$

- 1) Resiko kekambuhan : 0% - 20%
- 2) Kekambuhan ringan : 30% - 50%
- 3) Kekambuhan berat : 60% - 80% (Wardani, 2011)

Pengukuran penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2012:96) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.6.4.3 Coding

Untuk memudahkan proses analisis deskriptif pada setiap variabel, maka akan dilakukan coding, yakni pemberian kode pada data yang biasanya dalam bentuk angka.

Umur responden menurut Depkes RI (2009):

- a. 26 - 35 tahun akan diberikan kode 1
- b. 36 - 45 tahun akan diberikan kode 2
- c. 46 - 55 tahun akan diberikan kode 3
- d. 56 - 65 tahun akan diberikan kode 4
- e. 65 - ke atas akan diberikan kode 5

Jenis Kelamin responden:

- a. Perempuan akan diberikan kode 1
- b. Laki – laki akan diberikan kode 2

Status Pendidikan responden:

- a. Sekolah Dasar (SD) akan diberikan kode 1
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan diberikan kode 2
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) akan diberikan kode 3
- d. Perguruan Tinggi (Diploma/S1) akan diberikan kode 4
- e. Pasca Sarjana akan diberikan kode 5

Jenis Kelamin responden:

- a. Bekerja akan diberikan kode 1
- b. Tidak Bekerja akan diberikan kode 2

Variabel independen (kepatuhan) :

- a. Penderita Patuh akan diberikan kode 1
- b. Penderita Tidak Patuh akan diberikan kode 2.

Variabel dependen (kekambuhan) :

- a. Penderita Resiko Kekambuhan akan diberikan kode 1
- b. Penderita Kekambuhan Ringan akan diberikan kode 2
- c. Penderita Kekambuhan Berat akan diberikan kode 3

3.6.4.4 Tabulating

Bertujuan membuat tabel-tabel yang dapat memberikan gambaran statis atau menyusun data-data yang telah dientri kedalam bentuk tabel SPSS versi 22 yang selanjutnya akan dianalisis. Untuk memudahkan proses

tabulating, peneliti mengkode setiap responden dengan angka 1-65 sesuai jumlah sampel.

3.6.4.5 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan, dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun secara tepat maka perlu diuji. Untuk tingkat pervalidan ini, instrumen akan diuji cobakan terlebih dahulu pada penderita gagal jantung kongestif berjumlah 40 orang.

Untuk menghitung r atau koefisien korelasi dan tingkat signifikannya dapat digunakan program komputer. Menurut Arikunto (2010), rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus yang digunakan oleh person yaitu yang dikenal dengan korelasi *product moment person*. Adapun 0,05 maka item pertanyaan dikatakan valid atau didasarkan pada nilai r dimana pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r table pada taraf signifikan 5%, sehingga pertanyaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan uji coba terhadap 40 pasien di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 diperoleh nilai corrected item-total correlation paling besar sebesar 0,443 pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 40$ diperoleh r tabel = 0,312.

3.6.4.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang sudah dipercaya, yang

reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama (Arikunto, 2010).

Setelah item pertanyaan tersebut valid maka proses selanjutnya masuk pada uji reliabilitas kuesioner tersebut dengan cara yang sama dengan komputerasi menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji coba 10 pasien di RSUD Dr. Soetomo Surabaya diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

3.6.4.7 Analisa Data

Analisis data dari penelitian ini melalui prosedur bertahap antara lain (Notoatmodjo, 2010) :

a. Analisis Univariat

Penelitian analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing–masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yakni kepatuhan dengan kekambuhan penyakit gagal

jantung. Hubungan kepatuhan pembatasan cairan dengan kekambuhan pada pasien gagal jantung kongestif dengan menggunakan uji *Sperman's rho* yang dihitung menggunakan sistem komputerisasi dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Jika $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

1.7 Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan tanpa melanggar etika berikut ini :

3.7.1 *Inform consent*

Lembar persetujuan menjadi responden penelitian akan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika tidak mau diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya (Hidayat, 2010).

3.7.2 *Anonimity (Tanpa Nama)*

Untuk menjaga keberhasilan identitas responden peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi nomer kode tertentu (Hidayat, 2010).

3.7.3 Confidentiality (Rahasia)

Kerahasiaan informasi dijamin oleh peneliti hanya pada kelompok data yang diperlukan saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian (Hidayat, 2010).

3.7.4 Beneficence Dan Non Maleficence (Bermanfaat dan Meminimalkan Resiko)

Prinsip penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain memberikan informasi tentang kesehatan jantung dan teori perilaku kesehatan untuk kepentingan manusia secara individu atau masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki risiko sangat rendah karena pada penelitian ini hanya memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan tidak dilakukan perlakuan uji coba.

3.7.5 Justice (Jujur)

Penelitian ini diterapkan oleh penulis sehingga sampel merasa yakin bahwa penulis dapat bersikap adil terhadap subjek penelitian tanpa membedakan suku, agama, ras, dan jenis kelamin. Responden akan diberi penjelasan kemudian mengisi lembar kuesioner yang sama. (Hidayat, 2010).